

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bencana Non Alam

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU 24/2007). Bencana sangat dekat dengan masyarakat Indonesia, dan hidup bersama masyarakat dalam keadaan alam yang ditinggalinya maupun pada pemenuhan hasratnya dalam pengelolaan alam sekitar. Akan tetapi, seringkali masyarakat Indonesia kurang perhatian terhadap bencana justru sebelum bencana itu menimpanya. Saat melanda, bencana selalu saja membawa kepiluan atas tragedi kemanusiaan. Bencana menyebabkan kerugian baik moral maupun materil di tengah-tengah masyarakat, menyebabkan degradasi mental masyarakat, gangguan psikis dan jatuhnya korban jiwa (Sabir, 2016). Bencana Non Alam adalah bencana yang terdiri dari kecelakaan, kebakaran, wabah penyakit dan lain – lain. Salah satu contoh wabah penyakit yang pernah menginfeksi jutaan jiwa di dunia yaitu virus ebola. Menurut (Damayanti, 2015) Virus Ebola merupakan

virus yang patogen pada manusia dan kejadiannya terbatas di negara Afrika. UU 4 tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular menyebutkan tentang sumber penyakit. Sumber penyakit adalah manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda yang mengandung dan/atau tercemar bibit penyakit, serta yang dapat menimbulkan wabah. Virus ini merupakan penyakit zoonosis yang menyebabkan perdarahan menyeluruh disertai demam dengan tingkat kematian yang tinggi. Kemudian untuk saat ini dunia telah disibukkan dengan adanya Virus Corona Disease 19 atau Covid – 19. Dengan adanya pandemic ini, upaya mitigasi bencana non alam dengan cara baik melalui penyadaran dan peningkatan protokol kesehatan dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi covid_19.

2. *Coronavirus Disease 19 (Covid 19)*

Covid 19 Virus Corona menurut WHO pertama kali muncul di kota Wuhan di Negara Cina. Penyebarannya sangat cepat dan mematikan. Penyebarannya melalui kontak langsung fisik manusia ditularkan melalui mulut dan hidung. Upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dilakukan pemerintah dan lembaga keagamaan dengan menerbitkan beberapa peraturan untuk dipatuhi oleh masyarakat. Menurut (Moudy, 2020) Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat.

Dampak wabah Covid-19 terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan sepi pengunjung dan ditutup sektor informal seperti; Ojek Online, Sopir angkot, pedagang kaki lima, Pedagang keliling, UMKM dan kuli kasar penurunan pendapatan. Pusat-pusat perdagangan, seperti mal, pasar tanah abang yang biasanya ramai dikunjungi oleh masyarakat mendadak sepi dan saat ini ditutup sementara. Sektor pariwisata mengalami penurunan, pemerintah menutup tempat wisata, tempat hiburan. Bekerja dan belajar pun dilakukan di rumah secara online. (Syafriada, 2020).

Banyaknya jumlah kematian yang bertambah hari demi hari akibat virus corona ini tidak hanya menimbulkan gejala dan penyakit fisik saja akan tetapi, berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia yang didalamnya mencakup kesehatan mental. Menurut (Goma, 2021) Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak langsung terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat seperti meningkatnya angka pengangguran, angka kemiskinan dan angka kematian. Menurut (Moudy, 2020) Usaha yang direkomendasikan dalam mencegah penyebaran virus ini adalah dengan menerapkan etika batuk dan bersin. Seperti berdampak pada kondisi sosial ekonomi keluarga yang ditinggalkan, hal ini dapat berpengaruh secara signifikan apabila seseorang yang terjangkit virus

corona lalu meninggal dunia adalah tulang punggung dalam keluarganya. Lalu pengaruhnya terhadap masyarakat yaitu membuat menjadi lebih mudah panik, cemas dan stress. Rasa cemas atau khawatir secara berlebihan karena terlalu banyak menerima informasi tersebut yang akhirnya menyebabkan tubuh menciptakan gejala mirip coronavirus. Padahal gejala tersebut hanya perwujudan dari rasa cemas berlebihan, bukan terinfeksi coronavirus. Kondisi seperti itu dikenal dengan istilah psikosomatik akibat virus corona. (Ilpaj, dkk.2020)

Walaupun informasi mengenai vaksin yang akan mengurangi korban Covid 19 sudah lama beredar, akan tetapi belum pasti jelas berita tersebut karena pemerintah belum berani menyebar luaskan vaksin tersebut di berbagai daerah. Kemudian, berdasarkan informasi pada tanggal 24 November 2020, Para pakar kesehatan terus-menerus mengkampanyekan vaksinasi atau imunisasi kepada masyarakat luas. Pasalnya, imunisasi masih menjadi cara paling ampuh dalam mencegah penyebaran penyakit menular dan berbahaya yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Walaupun upaya bersama Pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan terus dilakukan untuk meyakinkan masyarakat tidak takut divaksin, karena vaksin sudah melewati uji klinik dan pemastian keamanan serta kemanjurannya, tetapi sebagian kecil masyarakat masih ada yang enggan untuk divaksin dan masih mendapatkan informasi yang kurang tepat seputar vaksin. (covid19.go.id)

Pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar tidak mudah percaya pada informasi tidak benar mengenai vaksin dan imunisasi. Karena proses produksi vaksin telah melalui tahapan-tahapan yang sesuai prosedur keamanan, dimulai dari pra uji klinik pada hewan, dilanjutkan dengan tiga tahap uji klinik pada manusia, hingga akhirnya mendapat izin penggunaan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Covid 19 ini ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan berasal dari udara. Makadari itu, orang yang paling berisiko terinfeksi yaitu mereka yang berhubungan dekat dengan pasien Covid 19. Tindakan pencegahan merupakan kunci. Menurut (Zukhmadini.2020) pencegahan yang cocok untuk anak-anak adalah memberikan kegiatan edukasi PHBS dalam pencegahan Covid 19 menggunakan poster bergambar dan ditempelkan di tembok dinding yang terlihat jelas untuk anak-anak. Sehingga, anak-anak dapat mengetahui contoh PHBS yang baik diterapkan di masa Pandemi Covid 19 ini.

Pemahaman dan Pengetahuan masyarakat yang ilmiah, akurat dan dapat dipercaya dapat memudahkan membantu proses penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Masyarakat juga tidak perlu khawatir di masa pandemi *Covid-19* ini karena adanya penerapan PHBS yang meliputi menjaga makanan yang bergizi, cukup istirahat, mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan dapat mengendalikan infeksi *Covid-19*. Memerangi virus Corona *Covid-19* ini kuncinya adalah menjaga perilaku hidup bersih

dan sehat (PHBS), hal ini sangat sederhana namun sangat efektif untuk dilakukan. (Karo.2020)

3. Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengurangi bahaya agar kerugian dapat diperkecil. Didalam mitigasi bencana, terdapat aktivitas dan perlindungan sehingga proses mitigasi tersebut dapat terlaksana dengan baik. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008, adapun persyaratan analisis risiko bencana yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan analisis mengenai dampak lingkungan, penataan ruang serta pengambilan tindakan pencegahan. Pemerintah, setelah masa tanggap darurat, sibuk menangani kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Masyarakat tetap panik ketika bencana alam kembali terjadi di daerah rawan yang lain. Akibatnya, masih banyak anggota masyarakat yang menjadi korban bencana.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mitigasi bencana adalah upaya untuk membatasi atau mengurangi risiko yang disebabkan dari bencana alam dengan memaksimalkan pembangunan fisik serta penyadaran dalam masyarakat dan pemerintah serta peningkatan kemampuan untuk menghadapi ancaman bencana yang ada risiko-risiko dari ulah manusia sendiri.

4. Pentingnya Mitigasi Bencana

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Provinsi Jawa Tengah mengalami peristiwa bencana sebanyak 585 kejadian dengan indeks risiko terjadi bencana terbesar di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa wilayah-wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi yang besar terhadap terjadinya bencana. Setelah mengetahui mitigasi bencana yang berguna untuk mengetahui cara menanggulangi atau cara mengurangi dari risiko bencana tersebut dan sudah ada wacana tentang mitigasi ini maka perlu adanya pendidikan kebencanaan. Pentingnya penerapan pendidikan mitigasi bencana di sekolah perlu dilakukan sejak dini, guna memberikan pendalaman pengetahuan serta kesiapan terhadap tindakan-tindakan yang perlu dilakukan sebelum/pada saat terjadinya bencana alam yang tidak terduga untuk meminimalisir segala dampak yang akan terjadi

Pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengurangi risiko bencana. Dengan memasukkan materi pelajaran tentang bencana alam sebagai pelajaran wajib bagi setiap siswa di semua tingkatan,

terutama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah risiko bencana (Suarmika, 2017). Jadi, memahami pentingnya mitigasi bencana khususnya itu memang perlu, untuk siswa di semua tingkatan khususnya siswa Sekolah Dasar karena pada usia tersebut memang masih minimnya pemahaman tentang mitigasi bencana tersebut.

Menurut (Hayudityas, 2020) Melalui penerapan pendidikan mitigasi bencana di sekolah sejak dini akan membantu siswa dalam memahami pengetahuan dalam bencana alam, sikap dalam menghadapi bencana alam, pentingnya lingkungan untuk dijaga untuk mencegah terjadinya bencana, dan menemukan cara alternatif dalam upaya mitigasi. Maka perlu juga adanya pelatihan teknik mitigasi bencana dengan focus peningkatan kemampuan menghadapi bencana dapat dilakukan sejak dini di rumah maupun sekolah supaya siswa dapat mengetahui cara dan langkah menyelamatkan diri saat bencana terjadi.

5. Pembelajaran Daring

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut ijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran dalam jaringan (Daring) adalah pembelajaran yang

dilaksanakan dengan virtual dengan memanfaatkan media grup online yang tersedia seperti *whatsapp*, *google classroom*, dan juga *zoom*. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring membutuhkan suatu alat komunikasi seperti gadget, komputer maupun laptop yang terhubung dengan internet yang dapat menghubungkan guru dan murid dalam melakukan pembelajaran (Rahma, dkk.2021). Menurut (Dewi, 2020) Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Kegiatan pembelajaran yang efektif dengan cara daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran tentunya harus menggunakan jaringan internet agar dapat terhubung secara online. Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik wajib ikut serta aktif di kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat ini, pembelajaran daring merupakan pilihan utama yang dilaksanakan sebagai proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Pembelajaran daring ini dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 (Naziah,dkk.2021). Menurut (Wulandari, 2020) Adapun beberapa kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring diantaranya seperti ketersediaan sarana dan prasarana, penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kota internet, serta pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak

Permasalahan tersebut terjadi karena tidak semua orang tua memiliki smartphone atau laptop. Keterbatasan kuota untuk mendapatkan jaringan internet atau wifi yang berfungsi sebagai penghubung dalam penerimaan dan pengumpulan informasi pembelajaran daring menjadi penghambat proses belajar.

6. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran COVID-19 (Karo, 2020). Salah satu cara yang harus dilakukan untuk memutus rantai penularan Covid-19 yaitu dengan menerapkan PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah perilaku yang diterapkan oleh setiap individu untuk meningkatkan kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Perilaku PHBS dapat dilakukan dimana pun, baik di rumah maupun di sekolah (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Adapun 7 langkah sederhana sebagai perlindungan dasar terhadap virus corona baru yang wajib dilakukan:

a) Rutin mencuci tangan

Mencuci Tangan merupakan salah satu hal yang selalu rutin dilakukan. Menurut Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 mencuci tangan yang benar adalah salah satu unsur dari tiga pilar pembangunan Indonesia bidang kesehatan yakni berpola hidup sehat. Sedangkan pilar yang

lain adalah pengkondisian lingkungan sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang represent. Menurut (Kemenkes, 2016) Salah satu kegiatan utama yang dilakukan dalam rangka gerakan masyarakat yaitu peningkatan PHBS dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Mencuci tangan dengan sabun mencegah penularan virus Covid-19 karena kandungan sabun terbukti secara klinis mampu membunuh bakteri, virus, dan kuman penyakit. Mencuci tangan dengan sabun adalah langkah dasar yang paling mudah dan aman untuk melindungi diri dari virus dan merupakan anjuran dari WHO.

b) *Physical distancing* (menjaga jarak)

Physical distancing merupakan upaya menjaga jarak antara satu orang dengan orang yang lain agar terhindar dari penularan penyakit COVID-19 dengan menghindari kerumunan ataupun keramaian orang (Syadidurrahmah, 2020). Bentuk *physical distancing* antara lain melalui upaya pembatasan kerja, sekolah, dan mengganti dengan pertemuan melalui daring sehingga dapat mengurangi pertemuan tatap muka antara beberapa orang. Jarak yang tepat untuk *physical distancing* adalah sekitar 1-3 meter. Sebab jarak yang terlalu dekat memungkinkan dapat menghirup tetesan air dari hidung atau mulut orang yang mungkin terinfeksi

Covid-19 ketika ia bersin atau batuk. Himbauan tersebut juga telah disampaikan oleh pemerintah Indonesia.

c) Hindari memegang mata, hidung dan mulut

Untuk melindungi diri dari virus corona, hindari memegang mata, hidung, dan mulut. selama beraktivitas, hindari menyentuh wajah, terutama bagian mata, hidung, dan mulut saat berdagang, dilarang menaik-turunkan masker saat tangan kotor. (Damanik E, dll.2020). Sebab tangan umumnya menyentuh banyak permukaan yang mungkin terdapat virus. Setelah virus menempel, kemungkinan akan masuk kedalam tubuh.

d) Ketika bersin dan batuk.

Ketika bersin dan batuk, umumnya orang-orang akan refleks menutup dengan telapak tangan. Menurut (Moudy J, 2020) ketika dirasa ingin bersin dan batuk maka hal yang harus dilakukan adalah menutup mulut dan hidung dengan tissue ketika bersin atau batuk. Makadari itu, dimanapun kita berada harus selalu membawa sebuah tissue.

e) Tetap di rumah

Walaupun kita tidak merasakan gejala apapun, yang harus dilakukan adalah tetap berdiam diri dirumah. Lain hal jika tidak ada urusan yang sangat darurat maka tetap bisa keluar dengan

syarat protocol kesehatan, tetap dirumah ini dilakukan agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. (Cahyati, N. 2020)

f) Bersihkan permukaan yang sering disentuh

Bersihkanlah permukaan yang paling sering disentuh, seperti meja, gagang pintu, keyboard, toilet, handphone, keran air, dan lainnya menggunakan disinfektan. Tujuannya agar meminimalisir virus yang ada di tempat tersebut. Jika permukaannya kotor, maka sebelum melakukan disinfeksi, bersihkan terlebih dahulu dengan detergen atau sabun dan air. Disinfektan dipercaya dapat membunuh virus yang menempel pada permukaan.

g) Cari tahu informasi akurat mengenai Covid-19

Mencari informasi yang akurat mengenai perkembangan Covid-19 bertujuan untuk mengetahui pentingnya ikuti saran yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan tentang cara melindungi diri sendiri dan orang lain dari virus Covid 19. Ini menjadikan diri lebih waspada dan memahami apa yang seharusnya dilakukan di tengah pandemi ini.

Covid 19 ini ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan berasal dari udara. Makadari itu, orang yang paling berisiko terinfeksi yaitu mereka yang berhubungan dekat dengan pasien Covid 19. Tindakan pencegahan merupakan kunci. Menurut (Zukhmadini.2020) pencegahan yang cocok untuk anak-anak adalah

memberikan kegiatan edukasi PHBS dalam pencegahan Covid 19 menggunakan poster bergambar dan di tempelkan di tembok dinding yang terlihat jelas untuk anak – anak. Sehingga, anak – anak dapat mengetahui contoh PHBS yang baik diterapkan di masa Pandemi Covid 19 ini.

7. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Pemerintah Indonesia menekan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan salah satu strategi yang harus diterapkan demi mengurangi korban jiwa pada saat pandemic covid 19 ini. Aturan pelaksanaan PSBB tersebut diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu aturan mengenai PSBB juga diatur dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. PP dan Keppres tersebut ditandatangani Presiden Joko Widodo pada 31 Maret 2020. PSBB diterapkan pertama kali di Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta pada tanggal 10 April 2020 dimana Jakarta merupakan episentrum wabah Covid-19 di Indonesia. Jakarta sendiri bersama beberapa kabupaten dan kota di Indonesia sudah melakukan kebijakan darurat wabah Covid-19 secara lokal dengan memberlakukan libur sekolah untuk sekolah negeri dan himbauan untuk sekolah swasta, pembatasan transportasi umum milik pmda, menutup tempat wisata milik pmda, menghimbau agar kantor-

kantor baik pemerintah pusat maupun swasta agar melakukan pekerjaan di rumah (work from home) dan beberapa kebijakan lain yang masih merupakan lingkup kewenangan pemerintah daerah. Kebijakan PSBB secara umum diterapkan melalui perluasan pemberlakuan libur sekolah baik negeri maupun swasta, menutup tempat-tempat wisata/hiburan dan perbelanjaan secara keseluruhan, menerapkan kebijakan bekerja di rumah untuk kantorkantor yang bukan termasuk sektor penting, serta pembatasan lainnya yang diperlukan dalam memutus penularan wabah corona ini Menurut (Muhidin, 2020) ada beberapa prasyarat agar masyarakat dapat produktif tetapi keamanan dari bahaya Covid-19 tetap terjamin, yang pertama yaitu penggunaan data dan ilmu pengetahuan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk Penyesuaian PSBB selanjutnya terdapat Penyesuaian PSBB dilakukan secara bertahap dan memperhatikan zona kemudian, Penerapan protokol kesehatan yang ketat dan yang terakhir ada *Review* pelaksanaan Penyesuaian PSBB yang dimungkinkan adanya pemberlakuan kembali PSBB dengan efek jera yang diberlakukan secara ketat apabila masyarakat tidak disiplin dalam beraktivitas.

8. Social Distancing

Social Distancing adalah suatu tindakan menjaga jarak antara orang satu dan orang lainnya disekitar guna untuk mengurangi atau menjaga diri dari virus corona. Kepolisian mengklaim proses hukum itu bisa berjalan sesuai UU 6/2018 tentang Keekarantinaan Wilayah dan Kitab Undang-

undang Hukum Pidana (KUHP). Menurut (Pradana,2020) Kondisi social distancing yang diterapkan di Indonesia akibat wabah Covid-19 sangat dapat berpengaruh kepada kesehatan kelompok rentan dalam kesehariannya, dengan adanya ini maka dapat memahami pengaruh yang terjadi pada kelompok rentan akibat social distancing di Indonesia.

9. Vaksin

Vaksin merupakan program pemerintah untuk masyarakat yang bertujuan untuk memberikan tambahan imun dan menjadikan tingkat kekebalan tubuh menjadi baik. Menurut (Febriyanti, dkk. 2021) Vaksin juga adalah salah satu cara efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin supaya lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus ini. Salah satu pencegahan covid – 19 ini dengan cara melakukan vaksin. Menurut (Shafa,dkk.2020) Penggunaan injeksi dengan jarum hipodermik dapat menghantarkan berbagai tipe molekul vaksin secara langsung dan cepat ke dalam tubuh. Untuk yang dapat divaksin tidak hanya orang tua saja akan tetapi pada saat ini pemerintah ataupun instansi – instansi sudah banyak memfasilitasi vaksin gratis yang bertujuan untuk mensehatkan masyarakat di Indonesia.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Adapun pokok bahasan yang diuraikan dalam penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husaini Ansori dan Meilanny Budiarti Santoso yang berjudul Pentingnya Pembentukan Program Sekolah Siaga Bencana Bagi Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Sekolah Siaga Bencana merupakan sebuah program mitigasi bencana yang sangat dibutuhkan bagi kawasan-kawasan yang rawan akan bencana alam dalam hal ini Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu diantara kawasan dengan potensi bencana yang cukup tinggi tersebut. Melalui Sekolah Siaga Bencana, diharapkan anak-anak dan remaja menjadi lebih mengerti tentang kebencanaan dan bisa menjadi jembatan penghubung sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada keluarga terdekat. Sekolah Siaga Bencana ini menjadi alternative terbaik dalam mengurangi dampak bencana karena sekolah merupakan wahana yang efektif dalam memberikan efek tular informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada Masyarakat terutama anak-anak dan remaja. Relevansinya dengan adanya sekolah siaga bencana ini,

diharapkan dapat di ciptakan di daerah Purbalinga guna untuk siswa yang terkena keterbatasan jarak untuk menuju Tempat Sekolah. Sehingga dengan adanya Sekolah Siaga Bencana, siswa sendiri tetap mengalami Belajar dengan baik

2. Penelitian ini dilakukan oleh Agung Nugroho dan Dedy Irawan yang berjudul *Understanding Disaster Mitigation Volcanic Eruption Residents Primary School Mountain Slamet Banyumas* pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya mitigasi bencana. Terutama siswa kelas atas dimana materi yang berhubungan dengan mitigasi dan bencana berada sudah masuk dalam pelajaran sosial. Informan juga menjelaskan siswa sudah sadar sepenuhnya bahwa mereka hidup dan berada di lereng gunung berapi. Siswa juga belajar cara evakuasi proses, di mana mereka harus melarikan diri dan berlindung jika terjadi bencana gunung berapi. Kemudian bagian dari guru secara umum telah memahami pentingnya mitigasi bencana. Beberapa guru punya juga telah dilatih tentang mitigasi bencana yang diadakan oleh BPBD. Dalam proses pembelajaran, guru itu mencoba untuk mengajarkan materi tentang mitigasi bencana, khususnya pada materi bermutu tinggi di IPS. Relevansinya, diharapkan untuk

Siswa Sekolah Dasar di Purbalingga juga mengalami hal yang sama mengenai pemahaman mengenai mitigasi nya dapat tinggi.

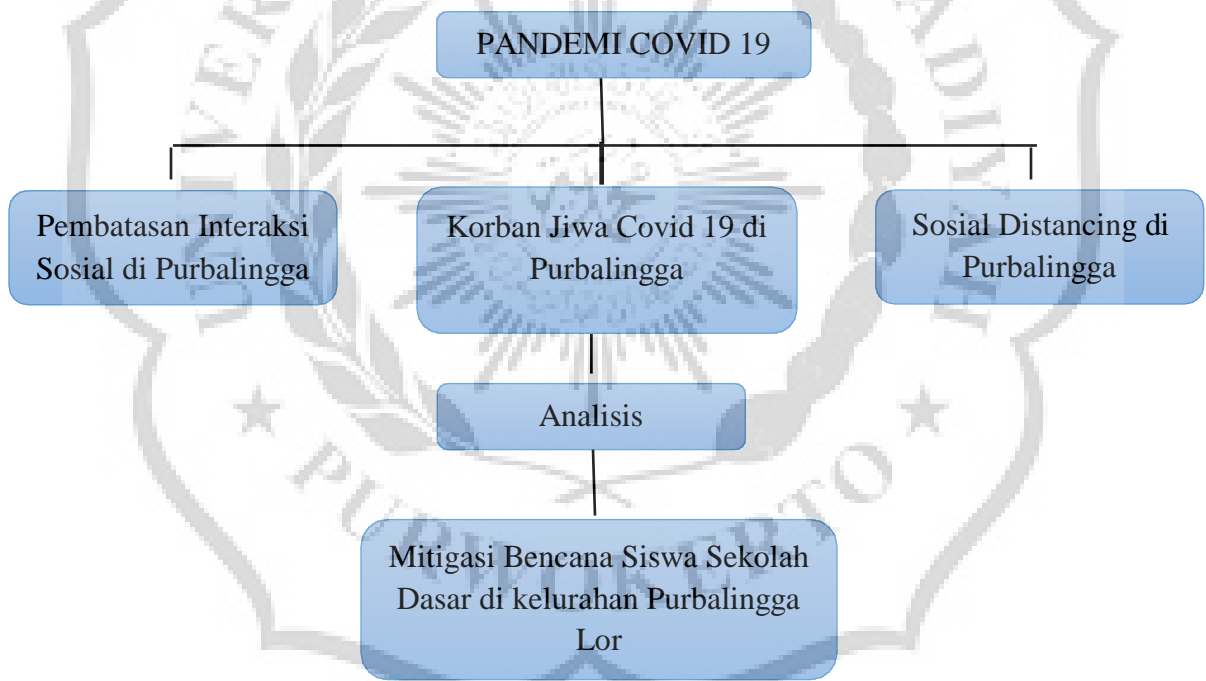
3. Penelitian ini dilakukan oleh Benjamin van Rooij, Anne Leonore de Bruijn, Chris Reinders Folmer, etc yang berjudul *Compliance with COVID-19 Mitigation Measures in the United State* pada tahun 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun pencegahan persepsi tidak terkait dengan kepatuhan, orang-orang sebenarnya mematuhiya berkurang ketika mereka takut pada otoritas. Selanjutnya, dua proses yang luas mendorong kepatuhan. Pertama, kepatuhan tergantung pada kapasitas orang untuk mematuhi aturan, kesempatan untuk melanggar aturan, dan pengendalian diri. Dengan demikian, kepatuhan dihasilkan dari kemampuan pribadi mereka dankonteks tempat mereka tinggal. Kedua, kepatuhan bergantung pada motivasi intrinsik orang, termasuk dukungan moral substantif dan norma sosial. Relevansinya diharapkan masyarakat khususnya siswa Sekolah Dasar dapat mematuhi aturan protocol kesehatan yang ada, hal tersebut menjadikan seseorang semakin disiplin dengan aturan yang ada. Tujuannya, untuk memutuskan rantai antara masyarakat dengan virus yang ada.
4. Penelitian yang dilakukan oleh A. Rusilowati¹, Supriyadi, A. Binadja, S.E.S. Mulyani pada tahun 2012 yang berjudul Mitigasi

Bencana Alam Berbasis Pembelajaran Berbasis *Science Environment Technology And Society*. Hasil pada penelitian ini adalah berupa lima fitur model pembelajaran seperti: Silabus, RPP, metode pembelajaran, bahan ajar, serta teknik dan jenis asesmennya yang dikembangkan meliputi materi IPA kelas IV, V,VI SD dan VII, VII, IX SMP. Kelima fitur dikemas dalam Buku Panduan Mengajarkan Kebencanaan Alam Terintegrasi dalam IPA (untuk Guru), Buku Ajar (untuk Siswa) dan suplemen berupa komik kartun. Hasil desiminasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan layak diberikan kepada siswa, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenali dan menangani bencana.

C. Alur Pikir

Indonesia saat ini sedang mengalami Wabah Bencana Covid19. Salah satu kabupaten di Indonesia yaitu kabupaten Purbalingga juga masih termasuk zona merah. Sehingga dengan adanya Covid 19 ini menimbulkan beberapa diantaranya yaitu Pembatasan Interaksi Sosial, Korban Jiwa Covid 19 di Purbalingga dan Sosial Distancing di Purbalingga. Pembatasan Interaksi Sosial menjadikan seluruh Pembelajaran Sekolah di Purbalingga harus dilaksanakan secara daring. Kepala Sekolah dan Guru di Sekolah harus menyiapkan beberapa rencana kedepan agar pelaksanaan sistem daring berjalan dengan lancar.. Kemudian selanjutnya, dengan adanya Korban Jiwa

Covid19 ini sangat mempengaruhi Kehidupan Siswa di Purbalingga. Siswa merasa cemas dan panik dalam kehidupan sehari - harinya. Dan yang terakhir yaitu sosial distancing yang masih berlaku di Purbalingga. Hal tersebut guna untuk menghindari kerumunan. Dapat dilihat dari aktivitas diluar seperti di bank dan fasilitas manapun yang terdapat ruang tunggu, disitulah adanya pemberlakuan Sosial Distancing dengan ciri jarak antar orang sepanjang 1 meter. Dengan adanya ketiga tersebut, maka diperlukan adanya analisis untuk mengetahui mitigasi bencana siswa di kelurahan Purbalingga Lor.



1.2 Gambar Alur Pikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini, ada beberapa pertanyaan mengenai Mitigasi Bencana yang diajukan pada saat melakukan penelitian yakni:

1. Bagaimana Mitigasi Bencana dalam menghadapi kondisi darurat wabah coronavirus disease 19 Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Purbalingga Lor?

